**ANALISIS SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI TINGKAT SD PADA CABANG OLAHRAGA ATLETIK DI KECAMATAN**

**BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR**

***ANALYSIS OF FACILITY AND INFRASTRUCTURE OF PHYSICAL EDUCATION LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOL LEVEL IN ATHLETICS SPORTS IN BIRINGKANAYA SUBDISTRICT IN MAKASSAR CITY***

**Oleh: GUSMANI**

**Mahasiswa S2 Pendidikan Olahara Program Pasca Sarjana UNM**

**2017**

**Kata Kunci : Sarana dan Prasarana Olaharaga**

**ABSTRAK**

**GUSMANI. 2017.** Analisis Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Tingkat SD pada Cabang Olahraga Atletik di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, (dibimbing oleh Rahmad Kasmad dan Herman H).

 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga atletik di SD di kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. (2) Kondisi sarana dan prasarana olahraga atletik di SD di kecamatan Biringkanaya kota Makassar. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah SD yang ada di kecamatan Biringkanaya kota Makassar dengan jumlah sampel 8 sekolah yang tergabung dalam gugus I - IV dengan jumlah responden 30 orang guru olahraga. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan mengklassifikasikan/mengkategorikan jenis data yang diperoleh dari lembar observasi dan kuesioner pada komputer system SPSS versi 20.00 untuk selanjutnya dikategorikan pada kategori baik, cukup, dan kurang tentang ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana olahraga atletik.

Bertolak dari hasil analisis data, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga atletik di SD se- kecamatan Biringkanaya kota Makassar,tergolong sedang, 07 sekolah yang masuk dalam kategori cukup (87,5 %), dan 01 sekolah masuk kategori baik (12,5 %) serta 0 sekolah masuk kategori kurang (0 %). (2) Kondisi sarana dan prasarana olahraga atletik di SD se-kecamatan Biringkanaya kota Makassar, 240 dalam kategori kondisi baik (91,3 %), 23 dalam kondisi rusak (8,7 %), dan diketahui prasarana 8 dalam kondisi baik (88,9 %), 1 dalam kondisi rusak (11,1 %).

**ABSTRACT**

Gusmani. 2017. Analysis of Facility and Infrastructure of Physical Education Learning in Elementary School Level in Athletics Sports in Biringkanaya Subdistrict in Makassar City (supervised by Rahmad Kasmad and Herman H).

The study aim at examining (1) the availability of facility and infrastructure of Athletics Sports at SD in Biringkanaya subdistrict in Makassar city, (2) the condition og facility and nfrastructure of Athletics Sports at SD in Biringkanaya subdistrict in Makassar city.

 The study is descriptive research. The populations were all elementary schools in Biringkanaya subdistrict in Makassar city with the samples of 8 scholls, wich were mixed in cluster I – IV with the total of respondents 30 sport teachers. Data were analyzed by employing desckriptive technique by classifying types of data wich were obtained from observation sheet and questionnaire based on SPSS version 20.00 computer system which were categorized as good, fair, and poor categories o the ability and condition og facility and infrastructure og Athletics Sports.

 The conclusions based on data analisys are: (1) the avaibility og facility and infrastructure of Athletics Sports at SD in Biringkanaya subdistrict in Makassar city is categorized avarage, were 7 schools are in fair category (87.5%), and 1 school is in good category (12.5%), and 0 school is in poor category. (2) the conditions of facility and infrastructure of Athletics Sports at SD in Biringkanaya subdistrict in Makassar city are 240 facilities are in good condition (91.3%), 23 are in damaged condition (8.7%), and 8 infrastructures are in good condition (88.9%), and 1 in damaged condition (11.1%).

1. **Latar Belakang**

Dalam Undang – Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 h: 4 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sarana dan prasarana olahaga merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran/pendidikan disekolah. Keberhasilan program pendidikan disekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemamfaatannya.

Kesulitan mengelola sarana dan prasarana pendidikan akan semakin besar jika sistem dan prosedur pengelolaanya tidak jelas, termasuk jika kemauan dan kemampuan pengelolanya tidak ada dan tidak sesuai seperti yang diharapkan. Akibat kurangnya kepedulian warga sekolah terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, dewasa ini banyak ditemukan bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah tidak digunakan secara optimal. Banyak sarana dan prasarana yang semestinya masih dapat dimamfaatkan tetapi tidak dapat lagi digunakan sesuai dengan fungsinya.

 Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah dasar tidak terlepas dari pada pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya memerlukan model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa.

Pentingnya pembelajaran kepada siswa dilakukan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XII Sarana dan Prasarana Pendidikan Pasal 45 adalah (1):h 19, setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. (2) ketentuan mengenai sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Telah kita ketahui bersama bahwa anak- anak pada umumnya memiliki kecenderungan ingin selalu bergerak. Bergerak bagi anak-anak merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam hidupnya.

Berbagai bentuk dan corak gerakan yang diperoleh anak-anak, merupakan dasar di dalam memasuki tahap-tahap perkembangannya, baik perkembangan yang berhubungan dengan pengetahuan, nilai dan sikap, maupun keterampilan gerak itu sendiri. Oleh karena itu kepada anak-anak hendaknya diberikan kesempatan yang cukup untuk mencoba melakukan berbagai bentuk gerakan, agar mereka memperoleh berbagai pengalaman.

Keberhasilan anak-anak di dalam belajar keterampilan gerak, ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi terjadinya perubahan pada diri anak di dalam belajar keterampilan gerak, adalah melalui program pengajaran jasmani di sekolah.

Program pengajaran jasmani yang diselenggarakan di sekolah dasar (SD) melalui berbagi bentuk gerakan, memberikan sumbangan yang sangat besar dan bermakna bagi anak-anak SD terhadap pengembangan kemampuan pengetahuan, nilai dan sikapnya. Dengan demikian tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa program pengajaran pendidikan jasmani yang diterapkan di SD, dapat dijadikan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, khususnya di SD.

Sekolah sebagai bentuk organisasi diartikan sebagai wadah dari kumpulan manusia yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu yakni tujuan pendidikan. Keberhasilan program pendidikan dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, dana, sarana dan prasarana, dan faktor lingkungan lainnya. Apabila faktor tersebut terpenuhi dengan baik dan bermutu serta proses belajar bermutu pada gilirannya akan menghasilkan peningkatkan mutu pendidikan di Negara kita ini. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih.

Sarana prasarana adalah salah satu bagian input, sedangkan input merupakan salah satu subsistem. Sarana prasarana sangat perlu dilaksanakan untuk menunjang keterampilan siswa agar siap bersaing terhadap pesatnya teknologi. Sarana prasarana merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan, sehingga dapat dijamin selalu terjadi KBM yang lancar. Dalam penyelengaraan pendidikan, sarana prasarana sangat di butuhkan untuk menghasilkan KBM yang efektif dan efisien.

~~P~~eraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa : Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Hal itu tentu pas bagi Sekolah yang berada di kota, kebutuhan akan sarana dan prasarana tentunya tercukupi dengan baik, namun bagi SD yang berada di pedesaan hal ini menjadi kebalikan dari sekolah di kota. Bagaimana mutu pendidikan di Indonesia ini akan meningkat sedangkan pemerintah masih kurang memperhatikan fasilitas baik sarana maupun prasarana di sekolah-sekolah baik di kota Makassar ataupun didaerah terpencil yang jauh dari kota.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan sarana dan prasarana adalah : 1). Pertambahan jumlah penduduk, 2). Meningkatnya kesadaran masyarakat akan arti dan pentingnya olahraga, 3). Makin meluasnya daerah kota-kota, 4). Mobilitas transportasi meningkat, 5). Berkurangya lapangan terbuka, 6). Meningkatnya mekanisme dalam industri, 7). Arus perpindahan penduduk dari desa ke kota, 8). Meningkatnya taraf hidup sosial ekonomi dan budaya (Abror Hisyam, 1991: 2). Dengan demikian di sekolah-sekolah seharusnya disediakan sarana dan prasarana olahraga yang seluas-luasnya agar pelaksanaan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum yang ada.

Berdasarkan hal tersebut, Sekolah Dasar Inpres/Negeri, seharusnya menyediakan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan, yaitu penyediaan sarana dan prasarana olahraga atletik yang memadai dalam rangka menopang dan mendukung program pengajaran pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada cabang atletik. Namun kenyataan yang ada di Sekolah Dasar Inpres/Negeri di Kecamatan Biringkanaya kota Makassar bahwa tidak sedikit alat atau sarana dan prasarana olahraga atletik dipergunakan sesuai persediaan yang ada sehingga untuk memenuhi tuntutan kurikulum maka alat - alat itu digunakan setelah dimodifikasi oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah.

1. **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan pasarana atletik yang ada pada SD se- Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar ?
2. Bagaimanakah kondisi sarana dan prasarana atletik yang ada pada SD se- Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar ?
3. **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana olahraga atletik SD se- Kecamatan Biringkaya Kota Makassar
2. Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana olahraga atletik SD se-Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar
3. **MAMFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi :

1. Mamfaat secara akademik untuk memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang keolahragaan khususnya pada cabang atletik.
2. Mamfaat secara praksitisi :
	1. Dapat disajikan sebagai bahan referensi pengajaran pendidikan Jasmani di tingkat SD.
	2. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan.
	3. Dapat memberikan masukan yang berarti bagi penyelenggara pendidikan di tingkat SD.

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR**

 **DAN HIPOTESIS**

1. **Tinjauan Pustaka**

**1. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.**

Pendidikan jasmanimenurut Supandi (1992; 1) pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematik antara anak didik dan lingkungan yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pertumbuhan manusia seutuhnya yang merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan menuju perkembangan siswa melalui kegiatan fisik atau gerakan insani. Pendidikan jasmani menurut soepartono dalam Teguh Wirawan (2010: 9) merupakan pendidikan yang menggunakan aktifitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan.

Dr. Rusli Lutan (1996: 7), Dengan melalui pendidikan jasmani yang teratur, terencana, terarah dan terbimbing diharapkan dapat tercapai seperangkat tujuan yang meliputi pembentukan dan pembinaan bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani baik dari aspek jasmani, intelektual, emosional, sosial, dan moral-spiritual.

H. Abdulkadir Ateng (1992: 4) Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktifitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan sebagai bagian integral dari proses pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik neoromuskuler, intelektual dan sosial.

Dr. H.J.S. ( Februari 2009: 21), pendidikan olahraga adalah pendidikan yang membina anak agar menguasai cabang-cabang olahraga tertentu. Kepada murid diperkenalkan berbagai macam olahraga agar mereka menguasai keterampilan berolahraga.

Thomas D. Wood dan Nadisah dalam Teguh Wirawan (2010: 9) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah sejumlah pengalaman di sekolah atau di mana saja yang berpengaruh baik terhadap kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang berkenaan dengan kesehatan individu masyarakat dan bangsa. Sedangkan menurut dewan termilogi (Committee on terminology, 1951) dan Nadisah dalam Teguh Wirawan (2010: 10)pendidikan kesehatan adalah proses pemberian pengalaman-pengalaman belajar dengan maksud untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perbuatan yang berkenaan dengan kesehatan individu dan kelompok.

Dr. H.J.S Husdarta (April 2009: 3) Pendidikan Jasmani dan kesehatan pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holisitik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.

Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Sebagai baian dari proses pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, neuromuskuler, intelektual, dan sosial (Prof. H. Anwar Pasau, M.A, dkk 2012: h 2).

 Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas dalam Teguh Wirawan 2010: 10).

**2.PembelajaranAtletik**
 Atletik merupakan istilah yang sudah dialih bahasakan dari berbagai istilah sebelumnya. Sebenarnya, istilah atletik berasal dari bahasa Yunani yaitu ***“Athlon”*** yang memiliki makna bertanding dan berlomba. Istilah *athlon* hingga saat ini masih sering digunakan seperti yang kita dengar kata ***“Pentathlon”*** atau ***“Decathlon”.*** *Pentathlon* memiliki makna panca lomba, meliputi lima jenis lomba, sedangkan *decathlon* adalah dasa lomba, meliputi sepuluh jenis lomba. Istilah atletik yang digunakan Indonesia saat ini diambil dari bahasa Inggris yaitu *Athletic* yang berarti cabang olahraga yang meliputi jalan, lari, lompat, dan lempar. Sementara di Amerika Serikat, istilah *athletic* berarti olahraga pertandingan, dan istilah untuk menyebut atletik adalah *track and field.* Di Jerman, istilah atletik diberi makna yang lebih luas lagi yaitu berbagai cabang olahraga yang bersifat perlombaan atau pertandingan, termasuk cabang olahraga renang, bola basket, tenis, sepakbola, senam, dan lain-lain.

Menurut **Mochamad Djumidar A. Widya (2004)** dalam bukunya Gerak-Gerak Dasar Atletik Dalam Bermain, menyebutkan bahwa atletik adalah salah satu unsur dari Pendidikan Jasmani dan Kesehatan yang merupakan komponen komponen pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani serta pembinaan hidup sehat dan pengembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Ballesteros (Spanyol 1979 h.1)“Manual De Atletismo” yang telah diterjemahkan oleh Persatuan Atletik Seluruh Indonesia. Atletik adalah aktivitas jasmani atau latihan fisik, berisikan gerak-gerak alamiah/wajar seperti jalan, lari, lompat dan lempar. Dengan berbagai cara, atletik telah dilakukan sejak awal sejarah mausia.

Sriawan, M.Kes (Modul Pembelajaran Atletik: h.1), Atletik adalah cabang olahraga yang wajib diberikan disemua jenjang pendidikan (SK. Mendikbud No. 041/U/1987) bahwa atletik adalah”ibu” dari semua cabang olahraga, itu sebabnya atletik penting sejak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut secara sederhana dapat ditarik kesimpulan bahwa atletik merupakan ibu dari semua cabang olahraga dan kegiatan manusia sehari-hari yang dapat dikembangkan menjadi kegiatan bermain dan berolahraga yang diperlombakan dalam bentuk jalan, lari, lompat dan lempar.

**3. Pentingnya Atletik Bagi Siswa SD**

Atletik dapat menjadi salah satu kegiatan primadona dalam proses
belajar mengajar pendidikan jasmani di SD. Pendidikan jasmani memang merupakan dunia anak-anak dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Didalamnya anak-anak dapat bergerka sambil bergembira memalalui penyaluran hasratnya untuk bergerak. Semakin terpenuhi kebutuhan akan gerak dalam masa-masa pertumbuhannya, kian besar kemaslahatannya bagi kualitas pertumbuhan itu sendiri. Dalam setiap kegiatan pendidikan jasmani, guru dapat menggunakan unsur atletik sebagai pembuka, inti, atau penutup kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian atletik memiliki nilai lebih khususnya dalam pembentukan kualitas fisik-psikis siswa agar lebih berkembang (Dr. H.J.S. Husdarta, April 2009, h. 14)

**4. Tempat bermain/Berolahraga.**

Tabel 2.1. Jenis, Rasio, dan deskripsi Sarana tempat Bermain/Berolahraga

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis | Rasio | Deskripsi |
| 1 | Peralatan Pendidikan |  |  |
|  1.1 | Tiang bendera | 1 buah/sekolah | Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku |
| 1.2 | Bendera | 1 buah/sekolah | Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku |
| 1.3 | Peralatan bola voli | 1 set/sekolah | Minimum 6 bola |
| 1.4 | Peralatan sepak bola | 1 set/sekolah | Minimum 6 bola |
| 1.5 | Peralatan senam | 1 set/sekolah | Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastic, tongkat |
| 1.6 | Paeralatan atletik | 1 set/sekolah | Minimum lembing, cakram, peluru |
| 1.7 | Peralatan seni budaya | 1 set/sekolah | Disesuaikan degan potensi masing masing satuan pendidikan |
| 1.8 | Peralatan keterampilan | 1 set/sekolah | Disesuaikan dengan potensi masing masing satuan pendidikan |
| 2 | Perlengkapan Lain |  |  |
| 2.1 | Pengeras suara | 1 set/sekolah |  |
| 2.2 | Tape recorder | 1 buah/sekolah |  |

(Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007)

**5. Kurikulum Penjasorkes dan Bahan Pengajaran Penjasorkes di Sekolah.**

Pengertian kurikulum (Nadisah, 1992: 40) berasal dari bahasa latin “*curriculum*” yang semula berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dalam perlombaan. Kemudian kata kurikulum dipakai di bidang pendidikan yang berarti sejumlah mata pelajaran yang harus di tempuh untuk memperoleh ijazah atau untuk menamatkan pendidikan di suatu sekolah. Menurut William B. Rogan dalam buku “*Modern Elementary*
*Curriculum”* (1996) seperti dikutip Prof. Dr. S. Nasution, M.A. (2006) menggunakan kurikulum dalam arti yang luas, yang meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah, yakni segala pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah. Kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran tetapi meliputi seluruh kehidupan dalam kelas. Jadi hubungan sosial antara guru dan murid, metode mengajar, cara mengevaluasi termasuk kurikulum. Menurut Harold B. Albertycs dalam bukunya “*Reorganizing the HighSchool Curriculum”* seperti dikutip Prof. Dr. S. Nasution, M.A. (2006) memandang kurikulum sebagai “*all of activities that are provided for students by* *the school”* (Teguh Wirawan 2010: 10-11)

**6. Sarana Prasarana Olahraga**

**6.1 Sarana Olahraga.**

Istilah sarana adalah terjemahan dari “*facilities*” yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu :

 1) Peralatan/ *apparatus* Peralatan adalah sesuatu yang digunakan untuk olahraga, contoh : palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda dan lain-lain.

 2) Perlengkapan/ *device* - Suatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misal : net, bendera, garis batas dan lain-lain. - Suatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya ; bola, raket, pemukul dan lain-lain. Di dalam pendidikan jasmani, sarana sederhana dapat digunakan untuk pelaksanaan materi pelajaran pendidikan jasmani yang tentunya dalam bentuk permainan, misalnya bola plastik, bola kasti, bola tenis, kardus bekas, potongan bambu dan lain-lain. Pada prasarana yang dipakai dalam kegiatan olahraga pada masing-masing cabang olahraga memiliki ukuran yang standar. Akan tetapi bila cabang olahraga tersebut dipakai sebagai materi pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, sarana yang digunakan bisa dimodifikasi, disesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa.

**6.2 Prasarana Olahraga**

Sarana prasarana olahraga adalah suatu bentuk permanen, baik itu ruangan di luar maupun di dalam. Contoh : gymnasium, lapangan permainan, kolam renang, dsb. (Wirjasanto 1984:154). Pengertian sarana prasarana tidak seperti yang di atas, namun ada beberapa pengertian lain menurut sumber yang berbeda pula. Sarana prasarana olah raga adalah semua sarana prasarana olah raga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olah raga beserta perkengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olah raga (Seminar Prasarana Olah Raga Untuk Sekolah dan Hubungannya dengan Lingkungan. ([http://staffnew.uny.ac.id/upload/132319844/penelitian/JPJI+April+2008.PDF](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132319844/penelitian/JPJI%2BApril%2B2008.PDF))

Sarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olahraga. Prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olahraga dalam bentuk bangunan di atasnya dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olahraga. Dari beberapa pengertian di atas dapat diartikan bahwa sarana prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan/tanpa bangunan yang digunakan untuk perlengkapan olahraga. Sarana prasarana olahraga yang baik dapat menunjang pertumbuhan masyarakat yang baik.

([http://staffnew.uny.ac.id/upload/132319844/penelitian/JPJI+April+2008.PDF](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132319844/penelitian/JPJI%2BApril%2B2008.PDF))

Atletik yang meliputi lari, lompat, dan lempar boleh dikatakan sebagai cabang olahraga yang paling tua. Lari/jalan, lompat dan lempar adalah suatu bentuk-bentuk gerak yang sering dan paling wajar di gunakan oleh manusia dan merupakan gerakan yang paling penting dan tak ternilai bagi manusia.

Dalam cabang olahraga atletik sarana dan prasarana berbeda-beda antara lari, lompat dan lempar. Kesemuanya dapat di kumpulkan dalam satu tempat yaitu stadion atletik. Stadion atletik terdiri dari beberapa bagian yaitu lapangan utama untuk perlombaan lapangan untuk pemanasan.

Prasarana yang harus ada yaitu :

- Ruangan yang terdiri dari ruangan IT, pers, Medic, Tes doping, Ruang juri dan wasit, gudang, toilet.

- Lintasan lari, lapangan lompat jauh & jangkit, lapangan lompat tinggi, lapangan lompat tinggi galah, lapangan lempar lembing, lapangan tolak peluru, lapangan lempar cakram, lapangan lontar martil dan lintasan lari steple chees.

1. **KERANGKA BERFIKIR**

Uma Sekaran, dalam bukunya Business Research, 1992 dalam (Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Sarana adalah segala perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan pendidikan jasmani. Belum terpenuhinya sarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maka kegiatan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani pada cabang atletik, seperti; jalan, lari, lompat dan lempar akan tergangu dan tidak berjalan lancar.

Prasarana olahraga merupakan suatu yang dapat memperlancar dan mempermudah jalannya proses pembelajaran pendidikan jasmani. Prasarana pendidikan jasmani yang belum terpenuhi dapat menghambat keefektifan aktifitas pembelajaran pendidian jasmani.

Pembelajaan merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakekatnya tidak hanya sekedar meyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa, akan tetapi merupakan aktifitas professional yang menuntut guru untuk dapat menggunakan alat secara baik dan keterampilan dasar mengajar secara terpadu, serta menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa dapar belajar termotivasi secara efektif dan efisien. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu menciptakan menguasai cara penggunaan alat alat olahraga serta menciptakan suasana yang kondusif dan strategis belajar yang menarik minat siswa.

Olahraga atletik merupakan induk dari semua cabang olahraga karena semua gerakan sudah terwakili didalam olahraga atletik. Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki.

Pentingnya Atletik Bagi Siswa Sekolah Dasar Atletik dapat menjadi salah satu kegiatan yang digemari dalam pendidikan jasmani di sekolah dasar sesuai dengan ciri perkembangannya, siswa di sekolah dasar pada dasarnya sudah terampil melakukan unsur kegiatan atletik. Atletik dapat meningkatkan kualitas fisik siswa sehingga lebih bugar. Karena itu atletik sering pula dijadikan sebagai kegiatan pembuka atau penutup satuan pengajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. At letik dapat menyalurkan unsur kegembiraan dan sifat-sifat tertentu, seperti kegigihan, dan semangat berlomba.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin mengetahui ketersediaan, dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada cabang atletik di sekolah dasar Inpres/Negeri di Gugus I – IV se-Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

 **Populasi dan Sampel**

1. **Polulasi**

Populasi menurut Sugiyono (2016: 80) mengemukakan bahwa “Polulasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Terhadap uraian tersebut maka diambil kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan subyek dalam penelitian, dalam hal ini populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah analisis sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di Tingkat SD pada cabang olahraga atletik se Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

1. **Sampel.**

Blogspot Hj. Awi (2013) “Sampel kajian ialah responden-responden kajian yang dipilih untuk mewakili sesuatu populasi”. Mardalis mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi obyek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian dengan cara mengamati hanya dengan sebagian dari populasi suatu reduksi terhadap jumlah obyek penelitian (Mardalis, 1998: 55). Alasan penggunaan sampel adalah penghematan biaya, keterbatasan waktu, tenaga dan banyaknya populasi.

Sampel dalam penelitian adalah 8 unit Sekolah Dasar yang tergabung dalam IV Gugus sekolah, yakni SD Negeri Daya I, SD Inpres Daya, SD Inpres Paccerakkang, SD Inpres Mangga Tiga, SD Negeri Sudiang, SD Inpres Pajjaiang, SD Negeri Manuruki I, SD Negeri Manuruki II, se-kecamatan Biringkanaya pada cabang olahraga atletik di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data penelitian metode yang digunakan metode survey dengan teknik interview, observasi, dokumentasi dan kuesioner dalam bentuk pertanyaan pertanyaan secara tertulis.

1. **Interview.**

Interview adalah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi (Suharsimi Arikunto, 1992: 126).

Interview merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti.

**2. Observasi.**

Menurut Arikunto (1966 : 231), observasi adalah pengamatan secara langsung. Sedangkan Sutrisno Hadi dalam Suyono (2016: 145), mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai peroses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Menurut Mardalis (1998) mangatakan bahwa observasi merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan yang diinginkan atau suatu studi yang sengaja dan sistimatis tentang keadaan sosial dan gejala psikologis dengan gejala mengamati (Teguh Wirawan: 2106: h 31)

Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi dengan tujuan untuk meneliti secara langsung dengan mendatangi yang akan diteliti, adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah ketersediaan, kondisi sarana dan prasarana olahraga atletik yang ada di SD se Kecamatan Biringkanaya kota Makassar .

1. **Dokumentasi.**

Dokumentasi adalah catatan ynag menunjang penelitian yang sedang dilakukan (Mardalis, 1998: 63-64). Menurut Suharsimi Arikunto, 1992: 206) dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa catatan tertulis dan dapat di pertanggung jawabkan sebagai alat bukti yang resmi.

Pada penelitian ini menggunakanan dokumentasi untuk memperoleh data yang mengenai hal-hal yang berupa catatan .gambar (foto) Metode ini bertujuan untuk memperoleh data melalui informasi secara tertulis yang berhubungan dengan penelitian (Teguh Wirawan: 2106: h 31).

1. **Kuesioner.**

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2016: 142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang pada hakekatnya adalah mengamati secara langsung obyek penelitian. Penelitian kuantitatif tidak bertujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori, tetapi teori yang ada dikembangkan dengan menggunakan data-data yang dikumpulkan.

1. **Instrumen Penelitian**

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2016: 102)Instrumen penelitian adalah adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang damati. Instrumen penelitian yang berisi panduan digunakan dalam penelitian ini meliputi instrument diri sendiri dan berbagi pedoman. Pedoman Observasi, pedoman wawancara, pedoman observasi berisi panduan observasi ketersediaan sarana dan prasarana, Pedoman wawancara berisikan pertanyaan-pertanyaan kepada guru pedidikan jasmani olahraga dan kesehatan, pedoman kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan secara tertulis, pedoman Interview berisi pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam panduan wawancara meliputi : 1) Sarana olaharaga Atletik di SD se Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. 2) Prasarana olahraga Atletik di SD se Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

1. **Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data pada penelitin ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kunatitatif, yang kemudian dimaknai analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana olahraga atletik di SD Negeri/Inpres dari Gusus I - IV se-Kecamatam Biringkanaya Kota Makassar.

Adapun langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut :

1. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian dan pencatatan data yang ada dilapangan.
2. Editing adalah kebenaran dari data yang telah masuk atau terkumpul.
3. Klasifikasi yaitu penggolongan data.
4. Analisis data.

Analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan cara mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar obsevasi dan dikelompokkan. Data dikategorikan mengenai jumlah ketersesdiaan, dan kondisi, sarana dan prasarana olahraga atletik dengan rumus klasifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rumus Pengkategorian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Rumus Kategori** | **Kategori** |
| 1 | X ≥ M + 1 SD | Baik |
| 2 | M – 1SD ≤ *X*< M + 1 SD | Cukup |
| 3 | X < M – 1 SD | Sedang |

Sumber : Muhammad Gunawan Agung Wibowo dalam B, Syarifudin (2010: 113)

Keterangan :

X = Skor

M = *Mean* Hitung

SD = *StándarDeviasi* Hitung

Hasil klasifikasi data penelitian kemudian dideskripsikan ke dalam analisis persentase dengan formula sebagai berikut:

P = F

 N

Sumber: Anas Sudijono (1995: 40)

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah

 Dan selanjutnya analisis data statistik yang digunakan pada umumnya menggunakan analisis komputert pada program SPSS versi 20.00.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Analisis dan Deskriptif**

Analisis data deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum data penelitian. Analisis deskritif dilakukan pada variable kondisi dan variabel ketersediaan sarana dan prasarana Olaharaga atletik yang ada di SD se - kecamatan Biringkanaya. Data yang telah didapat kemudian dianalisis deskriptif meliputi ketersediaan sarana dan prasarana olahraga atletik, kondisi sarana dan prasarana olahraga atletik kemudian data tersebut dikelompokkan berdasarkan kriteria variable. Secara keseluruhan terlihat pada tabel sebagai berikut :

 Daftar SD Inpres/Negeri se-Kecamatan Biringkanaya

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Sekolah** | **Nama Sekolah** |
|
| 1 | G – I | 1 | SDN Daya I |
| 2 | 2 | SDI Daya  |
| 3 | G – II | 3 | SDI Paccerakang |
| 4 | 4 | SDI Mangga 3 |
| 5 | G – III | 5 | SDN Sudiang |
| 6 | 6 | SDI Pajjaiang |
| 7 | G – IV | 7 | SDN Mannuruki. I |
| 8 | 8 | SDN Mannuruki. II |

Berdasarkan hasil penelitian tentang observasi sarana dan prasarana olahraga atletik pada SDI/N se kecamatan Biringkanaya terdapat 16 indikator sarana dan prasarana dengan rata – rata pada kondisi baik dan terdapat beberapa indikator dalam kondisi rusak seperti balok star di SDI Daya, tongkat estafet di SD Pajjaiang, gawang di SDI Paccerakkang, Turbo di SD Sudiang.

Pada tabel diatas diketahui bahwa ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana olaharaga atletik yaitu balok star rata rata sekolah tidak memiliki balok star, dan hanya satu sekolah yang mempunyai balok star dengan kondisi baik yaitu SD Inpres Daya.

 Ketersediaan dan kondisi Tongkat estafet, rata rata sekolah mempunyai tongkat estafet dalam kondisi baik dan SDI Daya, SDN Daya, SDN Sudiang, tongkat estafet terbuat dari fiber (standar PASI) sedangkan SDI Paccerakkang, SDI Mangga 3, SDN Pajjaiang, SDN mannuruki I dan SDN Mannuruki II tongkat estafet terbuat dari Kayu yang sudah dimodifikasi.

 Ketersediaan dan kondisi Gawang, ada 5 sekolah memiliki gawang dalam kondisi baik yaitu SDI Daya, SDN Daya I, SDI Paccerakkang, SDN Sudiang dan SDN Mannuruki I yang terbuar dari Pipa Paralon yang sudah dimodifikasi, serta terdapat 3 sekolah yang tidak memiliki gawang.

 Keteredian dan kondisi kotak lari bolak balik, rata-rata sekolah tidak memiliki kotak lari bolak balik, hanya 1 sekolah yang memiliki kotak lari bolak balik yaitu SD Inpres Paccerakkang yang terbuat dari kayu yang dimodifikasi dalam kondisi baik.

 Ketersediaan dan kondisi stop wacth, rata-rata sekolah tidak memiliki stop wacth dengan persentase

 Ketersediaan dan kondisi Tiang lompat tinggi, rata-rata sekolah tidak memiliki tiang lompat tinggi, hanya 2 sekolah yang memiliki tiang lompat tinggi yaitu SD Inpres Paccerakkang dan SD Inpres Daya, terbuat dari kayu standar PASI dalam kondisi baik.

 Ketersediaan dan kondisi mistar lompat tinggi, rata-rata sekolah tidak memiliki mistar lompat tinggi, hanya 2 sekolah yang memiliki tiang lompat tinggi yaitu SD Inpres Paccerakkang dan SD Inpres Daya dalam kondisi baik terbuat dari kayu standar PASI.

 Ketersediaan dan kondisi matras, Rata-rata sekolah memiliki matras dengan dalam kondisi baik, dan hanya 1 sekolah yang tidak memiliki matras yaitu SD Pajjaiang.

 Ketersediaan dan kondisi cakram, rata-rata sekolah tidak mempunyai cakram, hanya 2 sekolah yang memiliki cakram yaitu SD Inpres Daya dan SD Inpres Daya dalam kondisi baik standar PASI.

 Ketersediaan dan kondisi peluru, terdapat 5 sekolah memiliki peluru dalam kondisi baik yaitu SDI Daya, SDN Daya I, SDI Mangga 3, SDN Sudiang, SDN Mannuruki I standar PASI, dan terdapat 2 sekolah yang tidak memiliki peluru yaitu SD Manuruki 2 dan SD Pajjaiang.

 Ketersediaan dan kondisi turbo, rata-rata sekolah tidak memiliki turbo, hanya 3 sekolah yan memiliki turbo dalam kondisi baik yaitu SDI Daya, SDN Daya I, SDN Sudiang.

 Ketersediaan dan kondisi tiang lari zig-zag, terdapat 4 sekolah yang memiliki tiang lari zig-zag yaitu SD Inpres Daya,SD Inpres Paccerakkan, SD Negeri Manuruki 1 dan SD Negeri Manuruki 2 dalam kondisi baik.

 Untuk prasarana, ketersediaan dan kondisi prasarana, rata-rata sekolah memiliki lapangan dalam kondisi baik, terdapat 1 sekolah yaitu SDI Paccerakkang memiliki bak lompat jauh (tapi kondisi rusak tertimbun), dan terdapat 7 sekolah yang tidak memiliki lapangan tolak peluru, dan lapangan turbo yaitu SDI Daya, SDN Daya I, SDI Mangga 3, SDN Sudiang, SDN Pajjaiang, SDN Mannuruki I, dan SDN Mannuruki II.

**2. Data Hasil Angket Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana Olahraga Atletik SD se Kecamatan Biringkanaya.**

Tabel 4.11: Persepsi Responden terhadap Sarana dan Prasarana Olahraga Atletik di SD se-Kecamatan Biringkanaya.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nomor Soal** | **Frekuensi kategori jawaban** | **Jumlah** |
| A | B | C | D |  |
| 1 | Soal.1 | 2 | 5 | 20 | 3 | 30 |
| 2 | Soal. 2 | 1 | 5 | 22 | 2 | 30 |
| 3 | Soal. 3 | 7 | 3 | 11 | 9 | 30 |
| 4 | Soal. 4 | 3 | 5 | 12 | 10 | 30 |
| 5 | Soal. 5 | 2 | 10 | 2 | 16 | 30 |
| 6 | Soal. 6 | 1 | 9 | 6 | 14 | 30 |
| 7 | Soal. 7 | 5 | 8 | 3 | 14 | 30 |
| 8 | Soal. 8 | 2 | 6 | 13 | 9 | 30 |
| 9 | Soal. 9 | 5 | 7 | 8 | 10 | 30 |
| 10 | Soal. 10 | 2 | 3 | 15 | 10 | 30 |
| 11 | Soal. 11 | 4 | 5 | 6 | 15 | 30 |
| 12 | Soal. 12 | 4 | 8 | 3 | 15 | 30 |
| 13 | Soal. 13 | 2 | 7 | 4 | 17 | 30 |
| 14 | Soal. 14 | 3 | 5 | 9 | 13 | 30 |
| 15 | Soal. 15 | 6 | 7 | 7 | 10 | 30 |
| 16 | Soal. 16 | 4 | 8 | 3 | 15 | 30 |
| 17 | Soal. 17 | 2 | 5 | 8 | 15 | 30 |
| 18 | Soal. 18 | 10 | 9 | 2 | 9 | 30 |
| 19 | Soal. 19 | 8 | 9 | 3 | 10 | 30 |
| 20 | Soal. 20 | 17 | 10 | 2 | 1 | 30 |
| Jumlah | 90 | 134 | 159 | 217 | 600 |
| Rata-rata | 8.6 | 12.8 | 15.1 | 20.7 | 57,2 |

Hasil penelitian tentang persepsi responden terhadap sarana dan prasarana olahraga atletik di SD se kecamatan Biringkanaya menunjukkan 4 kategori jawaban dengan frekuensi yang berbeda dari 20 jumlah soal yang disediakan.

1. **PEMBAHASAN**

Hasil analisis jumlah Ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana olahraga atletik di Gugus I – IV se kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dari 8 unit sekolah, diperoleh, Mean = 34,00. Standar Deviasi = 21, 21320. Deskripsi hasil penelitian tersebut disajikan dalam distribusi frekuensi pada tabel dibawah ini:

Tabel.4.13. Interval Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Atletik di Gugus I – IV se Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** | **Frekuensi** | **%** |
| X ≥ 56,21 | Baik | 1 | 12,5 |
| 11,79 ≤ X <56,21 | Cukup | 7 | 87,5 |
| X ≤ 11,79 | Kurang | 0 | 0 |
| Jumlah | 8 | 100,0 |

Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 1. Hasil Ketersediaan sarana dan Prasaana Olaharaga Atletik di Gugus I – IV Se Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Dengan hasil interval yang diperoleh diatas maka pengkategorian jumlah ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana lahraga atletik digugus I – IV se kecamatan Biringkanaya kota Makassar dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel.4.14. Pengkategorian Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana Olahraga Atletik di Gugus I –IV se kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Sekolah Dasar** | **Jumlah** | **Kategori** |
| 1 | SD Negeri Daya | 23 | Cukup |
| 2 | SD Inpres Daya | 45 | Cukup |
| 3 | SD Inpres Paccerakkang | 80 | Baik |
| 4 | SD Inpres Mangga 3 | 17 | Cukup |
| 5 | SD Negeri Sudiang | 37 | Cukup |
| 6 | SD Pajjaiang | 16 | Cukup |
| 7 | SD Negeri Mannuruki I | 33 | Cukup |
| 8 | SD Negeri Mannuruki II | 21 | Cukup |

Berdasarkan tabel diatas dan gambar diatas diketahui ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana di gugus I – IV se kecamatan Biringkanaya kota Makassar dari 8 Sekolah Dasar diketahui ada 07 sekolah yang masuk dalam kategori cukup (87,5 %), dan ada 01 sekolah masuk kategori baik (12,5 %) serta 0 sekolah masuk kategori kurang (0 %).

Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana olahraga atletik di Gugus I – IV se kecamatan Biringkanaya kota Makassar masih tergolong sedang, yang artinya masih banyak yang perlu dilengkapi. Terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga atletik dapat mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani. Hal tersebut dikarenakan ketersediaan sarana dan prasarana yang terbatas penggunaannya harus secara bergantian, sehingga hal tersebut dapat mengurangi efektifitas waktu dala proses pembelajaran.

Sedangkan hasil kondisi sarana dan prasarana olahraga atletik di Gugus I – IV se-Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel. 4.15. Kondisi Sarana dan Prasarana Olaharaga Atletik di Gugus I – IV se Kacamatan Biringkanaya Kota Makassar.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nama** | **Jumlah Keterediaan sarpras** | **Kondisi** | **Jumlah** |
| **Baik** | **Rusak** |
| Sarana | 263 | 240 | 23 | 263 |
| Prasarana | 9 | 8 | 1 | 9 |
| Jumlah | 272 | 248 | 24 | 272 |

Berdasarkan pada tabel kondisi sarana dan prasarana olahraga atletik di Gugus I – IV se Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dari 272 ketersediaan sarana dan prasarana olahraga atletik di Gugus I – IV se Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar diketahui sarana sebanyak 240 dalam kondisi baik (91,3 %), 23 dalam kondisi rusak (8,7 %), dan diketahui prasarana sebanyak 8 dalam kondisi baik (88,9 %), 1 dalam kondisi rusak (11,1 %) dan secara komulatif kondisi sarana dan prasarana 248 kondisi baik (91,2 %), 24 kondisi rusak (8,8 %). Hal tersebut dapat diartikan sebanyak 248 sarana dan prasarana olahraga atletik masih baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran sedangkan 24 sarana dan prasarana sudah tidak bisa dan tidak layak digunakan dalam proses pembelajaran. Melihat dari hasil tersebut tentu saja sekolah dan guru harus bekerja sama dalam menyediakan atau membuat inovasi sarana dan prasarana olahraga atletik agar proses pembelaaran dapat berjalan dengan baik.

1. **Pengkategorian Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana Olahraga Atletik Hasil Persepsi Responden.**

Hasil analisis Ketersediaan dan Kondisi sarana dan prasarana olahraga atletik di Gugus I – IV se kecamatan Biringkanaya kota Makassar dari 30 responden diperoleh Mean = 150,00, Standar Deviasi = 52,99. Deskripsi hasil penelitian tersebut disajikan dalam distribusi frekuensi pada tabel dibawah ini :

Tabel.4.16. Interval Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Atletik di Gugus I – IV se Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** | **Frekuensi** | **%** |
| X ≥ 203,99 | Baik | 1 | 25,0 |
| 96,01 ≤ X <203,99 | Cukup | 2 | 50,0  |
| X ≤ 96,01 | Kurang | 1 | 25,0 |
| Jumlah | 4 | 100,0 |

Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 2. Hasil Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana Olahraga Atletik Hasil Persepsi Responden.

Dengan hasil interval yang diperoleh diatas maka pengkategorian ketersedian sarana dan prasarana olaraga atletik di Gugus I – IV se kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.17. Hasil Pengkategorian Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana Olahraga Atletik Hasil Persepsi Responden.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kategori Jawaban | Jumlah | Kategori |
| 1 | A | 90 | Kurang |
| 2 | B | 134 | Cukup |
| 3 | C | 159 | Cukup |
| 4 | D | 217 | Baik |

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui ketersediaan dan kondisi sarana dan prasrana olahraga atletik di Gugus I – IV se kecamatan Biringkanaya kota Makassar dari 04 kategori jawaban diketahui ada 02 kategori jawaban yang masuk dalam kategori cukup (50 %), ada 01 kategori jawaban yang masuk dalam kategori baik (25 %), dan ada 01 kategori jawaban yang masuk dalam kategori kurang (25 %). Berdasarkan hasil tersebut dapar diartikan bahwa ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana olahraga atletik di Gugus I – IV se-kecamatan Biringkanaya kota Makassar masih sedang, yang artinya masih banyak yang perlu di lengkapi. Terkait dengan ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana olahraga atletik dapat mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani. Hal tersebut dikarenakan dengan jumlah alat yang terbatas dan penggunaan alat harus secara bergantian, sehingga hal tersebut dapat mengurangi efektifitas waktu dalam proses pembelajaran.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. **Hasil Observasi**
2. Ketersediaan sarana dan prasarana di SD sekecamatan Biringkanaya kota Makassar dikategorikan sedang, dari 08 unit Sekolah Dasar diketahui ada 07 unit sekolah yang masuk dalam kategori cukup (87,5 %), dan ada 01 sekolah masuk kategori baik (12,5 %) serta 0 sekolah masuk kategori kurang (0 %).
3. Kondisi sarana dan prasarana di SD sekecamatan Biringkanaya kota Makassar dikategorikan sedan, dari 272 ketersediaan sarana dan prasarana olahraga atletik di Gugus I – IV se-Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar diketahui sarana sebanyak 240 dalam kondisi baik (91,3 %), 23 dalam kondisi rusak (8,7 %), dan diketahui prasarana sebanyak 8 dalam kondisi baik (88,9 %), 1 dalam kondisi rusak (11,1 %) dan secara komulatif kondisi sarana dan prasarana 248 kondisi baik (91,2 %), 24 kondisi rusak (8,8 %). Hal tersebut dapat diartikan sebanyak 248 sarana dan prasarana olahraga atletik masih baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran sedangkan 24 sarana dan prasarana sudah tidak bisa dan tidak layak digunakan dalam proses pembelajaran.
4. **Hasil Kuesioner**
5. Ketersediaan dan kondisi sarana dan prasrana olahraga atletik di Gugus I – IV se kecamatan Biringkanaya kota Makassar dari 04 kategori jawaban diketahui ada 02 kategori jawaban yang masuk dalam kategori cukup (50 %), ada 01 kategori jawaban yang masuk dalam kategori baik (25 %), dan ada 01 kategori jawaban yang masuk dalam kategori kurang (25 %). Berdasarkan hasil tersebut dapar diartikan bahwa ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana olahraga atletik di Gugus I – IV se kecamatan Biringkanaya kota Makassar masih sedang, yang artinya masih banyak yang perlu di lengkapi.
6. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah beserta dengan jajarannya agar lebih memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga atletik di SD di Gugus I – IV se-Kecamatan Biringkanaya pada khususnya maupun SD se Kota Makassar pada umumnya.
2. Bagi SD di Gugus I – IV se-Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar yang memiliki sarana dan prasarana olahraga atletik yang baik untuk dapat menjaga dan merawat sarana dan prasarana olahraga atletik dengan baik agar tidak cepat rusak atau menghilang.
3. Diharapkan penelitian mendapatkan kajian lebih lanjut agar dapat memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap ilmu olahraga dan ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana olahraga khususnya di cabang atletik secara maksimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ade Dr. H.J.S. Husdarta, M.Pd (April 2009), Manajemen Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta.

Dr. Rusli Lutan, (1996). Manusia dan Olahraga, ITB dan FPOK/IKIP Bandung.

H. Abdulkadir Ateng. (1992). Asan dan Landasan Pendidikan Jasmani. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenederal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Pendidikan.

Hendra (2016), Analisis Antropometrik Kondisi Fisik terhadap Keterampilan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola pada Siswa SMA Negeri 1 Lappariaja Kab. Bone

H.J.S. Husadarta. (2011). Manajemen Pendidikan Jasmani. Bandung: CV Alvabeta.

J.M. Ballesteros (Spanyol) 1979. Pedoman Latihan Dasar Atletik. Diterjemahkan PASI, dari Manual didactico De Atletismo.

Martin, M.Pd. Nurhayati Fuad, M.Pd. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Menteri Pendidikan Nasional. (2003). Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Muhammad Gunawan Agung Wibowo (2017), Keadaan Sarana dan prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Se-Gugus Sumbergung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.

Peraturan Menteri No. 24 (Tahun 2007), Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Prof. Dr. Anwar Pasau,M.A, Drs. Baharuddin, M.pd, Dr. Hasmiyati, M.Pd (2012). Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Pendalaman Materi Penjas, Modul Pendidikan & Latihan Profesi Guru, Penyelenggara Sertifikasi Guru Rayon 124 Universitas Negeri Makassar.

Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, (2009), Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineke Cipta, 2009.

Prof. Dr. Sugiono (2009), Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D, CV. Alavabeta.

Prof. Dr. Sugiono (2016), Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D, CV. Alavabeta Bandung.

Soekatamsi dan Srihati Waryati. (1996). Prasarana dan Sarana Olahraga. Surakarta: UNS Press

Soepartono. (1999/2000). Sarana dan Prasarana Olahraga. Departemern Pendidikan dan Kebudayaan.

BSNP, (2006), Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Penjas Orkes SD/MI

Sugiyono, ( 2016), Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&C, Penerbit Alfabeta Bandung

Supandi, (1992), Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

Teguh Wirawan (2010) Keterse diaan Sarana dan Prasarana Olahraga Dalam Pelaksanaan Pelajaran Pendidikan dan Kesehatan di SDN se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Undang-Undang RI Nomor 3 (Tahun 2005), Tentang Sistem Keolaragaan Nasional (2007), Biro Humas dan Hukum Kementerian Negaa Pemuda dan Olahraga RI 2007.

https//productforums.google.com 2017.

<https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=w9g4We3HL4PvvASm-b74DA#q=Direktorat+Jendral+Olahraga+dan+Pemuda.+(1974).+Persiapan+Profesi+Olahraga+Pendidikan>.

[https://search.yahoo.com/yhs/search?hspart=adk&hsimp=yhs-adk\_sbyhp&p=Peraturan+Menteri+Pendidikan+Nasional+Republik+Indonesia+Nomor+24+Tahun+2007&param1=20170306&param2=a1565963-1175-4a13-bb41-0aee1a492e20&param3 =email\_ 4.0.12 ~ID~appfocus5&param4=googledisplay](https://search.yahoo.com/yhs/search?hspart=adk&hsimp=yhs-adk_sbyhp&p=Peraturan+Menteri+Pendidikan+Nasional+Republik+Indonesia+Nomor+24+Tahun+2007&param1=20170306&param2=a1565963-1175-4a13-bb41-0aee1a492e20&param3%20=email_%204.0.12%20~ID~appfocus5&param4=googledisplay) bb8 ~Firefox ~Peraturan +Menteri+ Pendidikan+ Nasional+ Republik+ Indonesia+ Nomor +24+ Tahun+2007.

<https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=YoI5WcW1EYXvvAT-jbL4AQ#q= Undang Undang+ Republik+ Indonesia+ No.+20+ Tahun + 2003+tentang+Sistem+Pendidikan+Nasional>

[http://staffnew.uny.ac.id/upload/132319844/penelitian/JPJI+April+2008.PDF](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132319844/penelitian/JPJI%2BApril%2B2008.PDF)

http://hj-awi.blogspot.co.id/2013/07/populasi-dan-sampel-kajian.html.

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=294065&val=727&title=SURVEI%20SARANA%20PRASARANA%20OLAHRAGA%20DENGAN%20EFEKTIVITAS%20PEMBELAJARAN%20PENJASORKES%20SMP%20NEGERI%20KECAMATAN%20DAMPAL%20SELATAN%20KABUPATEN%20TOLITOLI>

<http://eka2204.blogspot.co.id/pembelajaran> atletik

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_Tingkat_Satuan_Pendidikan>

<http://irmankampai.blogspot.co.id/2015/11/pengertian-kurikulumsilabus-rpp.html>

[https://r.search.yahoo.com/\_ylt=AwrTcdcbCDxZ5JUA\_EAPxQt.;\_ylu=X3oDMTByb2lvbXVuBGNvbG8DZ3ExBHBvcwMxBHZ0aWQDBHNlYwNzcg--/RV=2/RE=1497135259/RO=10/RU=https%3a%2f%2fakhmadsudrajat.files.wordpress.com%2f2009%2f04%2fkebijakan-puskur.ppt/RK=1/RS=d7Ng0H30fZFYMSsj\_EQ2WpTSPsg-](https://r.search.yahoo.com/_ylt%3DAwrTcdcbCDxZ5JUA_EAPxQt.%3B_ylu%3DX3oDMTByb2lvbXVuBGNvbG8DZ3ExBHBvcwMxBHZ0aWQDBHNlYwNzcg--/RV%3D2/RE%3D1497135259/RO%3D10/RU%3Dhttps%3A//akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/kebijakan-puskur.ppt/RK%3D1/RS%3Dd7Ng0H30fZFYMSsj_EQ2WpTSPsg-)

<https://elgisha.files.wordpress.com/2010/03/tugas-sarprasg.pdf>

<https://delite20.wordpress.com/2009/11/05/pengertian-sarana-prasarana/>

<http://judulmakalaolahraga.blogspot.co.id/2012/04/sarana-dan-prasana.html>

<http://blogskangmas.blogspot.co.id/2011/07/sarana-dan-prasarana-olahraga.html>

<https://sugithewae.wordpress.com/2012/11/13/pengertian-populasi-dan-sampel-dalam-penelitian/>

<http://tu.laporanpenelitian.com/2015/02/46.html>

https://navelmangelep.wordpress.com/2011/12/30/variabel-variabel-dalam-penelitian/